

**PENGARUH GAYA BELAJAR VISUAL, AUDITORIAL, DAN KINESTETIK TERHADAP HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMK AL FURQON MRANGGEN, DEMAK**

Samtono¹⁾, Mudrik Abdullah²⁾, Hendrajaya³⁾

¹⁾ Alumni Program Studi Magister Manajemen Sains STIEPARI Semarang

²⁾ Pembimbing 1 Dr. Samtono, M.Si

³⁾ Pembimbing 2 Drs. Hartoyo Soehari, M.PA.,P.hd

E-mail: estykusuma963@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di SMK Al Furqon Mranggen yang bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh gaya belajar visual, auditorial, kinestetik yang mana mengalami kondisi kurang baik karena Masih banyak peserta didik yang belum mengetahui karakteristik gaya belajar mereka sendiri menyebabkan hasil belajar tidak tercapai secara optimal, dan adanya perbedaan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik kemungkinan akan mengakibatkan hasil belajar yang dicapai juga berbeda.

Data penelitian diperoleh melalui kuesioner dan wawancara. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 63 responden. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak manajemen dan sekolah. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik kuantitatif. Analisis kuantitatif menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent, uji model, uji hipotesis, dan namun sebelum dilakukan uji tersebut dilakukan dahulu uji validitas dan uji reliabilitas.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik di pengaruhi langsung oleh gaya belajar visual, auditorial, kinestetik. Hasil uji analisis regresi berganda menunjukkan nilai F yang signifikan, dengan nilai korelasi determinasi *adjusted R² square* sebesar 0,596. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar visual, auditorial, kinestetik secara nyata berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik secara bersama-sama dengan keeratan hubungan sebesar 59,6%. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik perlu adanya peningkatan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik, maka akan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada periode berikutnya.

Kata Kunci : Gaya Belajar Visual, Auditorial, kinestetik, Hasil Belajar Peserta Didik

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor pendorong untuk mencapai cita-cita, pendidikan juga meningkatkan kepribadian manusia agar menghasilkan manusia yang berkarakter serta mempunyai kemampuan dan keterampilan yang baik. Umumnya para guru menyadari bahwa setiap peserta didik memiliki cara belajar tersendiri untuk mempelajari informasi baru, hal tersebut merupakan faktor yang menyebabkan hasil belajar peserta didik berbeda-beda. Cara belajar peserta didik yang dimaksud biasa disebut dengan gaya belajar (Vioreza, 2017). Gaya belajar merupakan cara seseorang untuk belajar dan bagaimana mereka bernalar dalam proses pembuktian (Yuwono, 2010). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa karakteristik gaya belajar yang dimiliki peserta didik merupakan salah satu modalitas yang berpengaruh dalam pembelajaran, pemrosesan, dan komunikasinya.

Terdapat tiga modalitas (*type*) dalam gaya belajar yaitu visual, auditorial, dan kinestetik (V-A-K) (Deporter & Hernacki, 2011). Banyak ahli lainnya yang mengategorikan gaya belajar berdasarkan preferensi kognitif, profil kecerdasan, dan preferensi sensori. Dalam penelitian ini, menggunakan preferensi sensori yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Alasan digunakannya preferensi sensori karena dalam proses kegiatan belajar peserta didik dapat diamati melalui alat indera. Berdasarkan preferensi sensori, pelajar visual belajar melalui sesuatu yang mereka lihat, auditorial belajar dengan cara mendengar, dan kinestetik belajar dengan gerak, bekerja, dan menyentuh. Setiap peserta didik memiliki ketiga gaya belajar tersebut, hanya saja satu gaya biasanya lebih mendominasi.

Walaupun masing-masing dari kita belajar dengan menggunakan dengan ketiga modalitas ini pada tahapan tertentu, kebanyakan orang lebih cenderung pada salah satu diantara ketiganya. Beberapa Penelitian mengenai gaya belajar cenderung pada sekolah menengah kejuruan (SMK) yang memang pada dasarnya ketiga

jenis gaya belajar yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik sering diterapkan. Dalam hal ini pengaruh gaya belajar peserta didik ditunjukkan pada peserta didik SMK Al Furqon Mranggen, Demak.

Mengingat pentingnya gaya belajar itu sendiri seperti yang diungkapkan Bobby DePorter dalam buku *Quantum Learning* bahwa gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi- situasi antar pribadi. Ketika anda menyadari bagaimana anda dan orang lain menyerap dan mengolah informasi, anda dapat menjadikan belajar lebih mudah dengan gaya anda sendiri.

Salah satu kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, maupun dalam situasi-situasi antar pribadi yaitu dengan mengetahui gaya belajar seseorang. Gaya belajar seseorang mempengaruhi gaya belajar sendiri, maka seseorang akan lebih mudah belajar dan berkomunikasi sesuai dengan gaya masing-masing individu yang unik tersebut. Begitu halnya juga pada seorang peserta didik, ia akan lebih mudah belajar dan menemukan cara belajarnya jika peserta didik tersebut mengetahui gaya belajar yang sesuai dengan apa yang ada pada dirinya karena setiap individu mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Jadi Gaya belajar memegang peran penting dalam keberhasilan belajar seseorang.

Sebelum menentukan cara belajar, diketahui bahwa gaya belajar setiap individu mempengaruhi cara belajar yang akan ditempuhnya. Ketika seorang individu menyadari bagaimana bisa menyerap informasi dan mengolahnya, seseorang akan dapat belajar dan berkomunikasi lebih mudah dengan gaya belajar yang dimilikinya, meskipun untuk mempelajari suatu materi pelajaran merupakan salah satu pekerjaan sulit dilakukan, tidak menyenangkan dan membosankan, itulah pernyataan yang sering terdengar dari kebanyakan peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dengan kurangnya tanggapan dan perhatian siswa ketika guru menyampaikan materi pelajaran didalam kelas. Oleh sebab itu, peserta didik perlu mengetahui gaya belajar untuk memaksimalkan konsentrasi belajar, sehingga peserta didik dapat menggali materi lebih dalam.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari latar belakang yang sudah ada adalah sebagai berikut.

1.2.1 Perumusan Masalah Umum

Rumusan masalah umum dalam penelitian adalah apakah terdapat pengaruh gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik terhadap hasil belajar pada peserta didik SMK Al Furqon Mranggen, Demak.

1.2.2 Perumusan Masalah Khusus

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Gaya Belajar Visual terhadap Hasil Belajar peserta didik SMK Al Furqon Mranggen, Demak?
2. Bagaimana pengaruh Gaya Belajar Auditorial terhadap Hasil Belajar peserta didik SMK Al Furqon Mranggen, Demak?
3. Bagaimana pengaruh Gaya Belajar Kinestetik terhadap Hasil Belajar peserta didik SMK AL Furqon Mranggen, Demak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah.

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik terhadap hasil belajar pada peserta didik SMK Al Furqon Mranggen, Demak.

1.3.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan sebelumnya, tujuan khusus dalam penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh Gaya Belajar Visual terhadap Hasil Belajar peserta didik SMK AL FURQON Mranggen, Demak.
2. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh Gaya Belajar Auditorial terhadap Hasil Belajar peserta didik SMK AL FURQON Mranggen, Demak.

3. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh Gaya Belajar Kinestetik terhadap Hasil Belajar peserta didik SMK AL FURQON Mranggen, Demak.

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Gaya Belajar Peserta didik

Gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut atau cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut.

Gaya belajar adalah cara konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat atau berfikir, dan memecahkan soal. Cara belajar ini berkaitan erat dengan pribadi seseorang yang tentu dipengaruhi oleh pendidikan dan riwayat perkembangannya.

Berikut adalah pemaparan para ahli dalam mendefinisikan pengertian dari gaya belajar :

- a. Nurlela, 2010. *Model Pembelajaran, Gaya Belajar, Kemampuan Membaca, dan Hasil Belajar*. Surabaya: Unnesa University Press. Gaya Belajar merupakan cara belajar peserta didik yang lebih disukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi. Pada dasarnya anak akan belajar sesuai dengan gaya belajarnya, dan setiap gaya belajar berpengaruh pada hasil belajar mereka.
- b. DePorter, B. 2011. *Quantum Teaching: Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa. Gaya belajar adalah seseorang yang belajar dengan menggunakan cara berbeda-beda, dan semua cara sama baiknya. Setiap cara mempunyai kekuatan sendiri-sendiri. Dalam kenyataannya kita semua memiliki gaya belajar itu (audio, visual, dan kinestetik) hanya saja biasanya satu gaya yang mendominasi.
- c. Gaya Belajar atau *learning style* merupakan cara peserta didik bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar. (Khoeron dan Permana, 2014)

Berdasarkan pemaparan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih atau dilakukan karena kebiasaan untuk menerima informasi dari sekolah sebagai perolehan informasi dari pengetahuan, keterampilan atau sikap-sikap dalam memproses informasi tersebut melalui belajar atau pengalaman.

Pada awal pengalaman belajar, salah satu diantara langkah pertama adalah mengenali modalitas seseorang sebagai modalitas visual, auditorial atau kinestetik. Orang visual belajar melalui dari apa yang mereka lihat, pelajar kinestetik. Orang visual belajar melalui dari apa yang mereka lihat, pelajar auditorial belajar dari apa yang mereka dengar, pelajar kinestetik lewat gerak atau sentuhan. Walaupun masing-masing dari kita belajar dengan menggunakan ketiga modalitas pada tahapan tertentu kebanyakan orang lebih cenderung pada salah satu diantara ketiganya.

2.1.2 Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Hasil belajar adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang di wujudkan dalam bentuk rapor tiap semester. (Jihad dan Haris, 2012). Sementara Dimiyati dan Mudjiono (2013) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi peserta didik dan dari sisi guru. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.

2.2 Pengajuan Hipotesis Penelitian

Hipotesis menjadi jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat. Jadi hipotesis ini masih jawaban sementara terhadap masalah yang kebenarannya pun harus diuji.

2.2.1 Hipotesis Umum

Hipotesis umum yang diajukan dalam penelitian ini diduga bahwa gaya belajar (Visual, Auditory dan kinestetik) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar serta memberikan dampak yang signifikan pada peserta didik maupun guru.

2.2.2 Hipotesis Khusus

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan khusus penelitian yang telah ditetapkan, hipotesis khusus yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh antara gaya belajar visual terhadap Hasil Belajar peserta didik SMK Al Furqon Mranggen, Demak.
2. Ada pengaruh antara gaya belajar auditorial terhadap Hasil Belajar peserta didik SMK Al Furqon Mranggen, Demak.
3. Ada pengaruh antara gaya belajar kinestetik terhadap Hasil Belajar peserta didik SMK Al Furqon Mranggen, Demak.

4 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

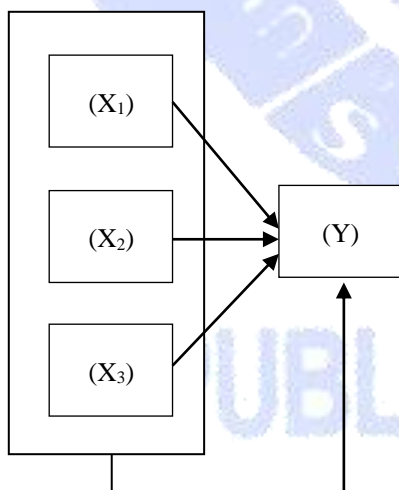
Penelitian adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung : PT Remaja Posdakarya, 2014), hlm. 3

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif yang berjenis Ekplanasi. Hal ini berdasarkan pada definisi dari kuantitatif tersebut, yaitu penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 12.

Penelitian ekplanasi yaitu menerangkan hubungan kausal antara variabel bebas (x) dan variabel terikat (y). Variabel bebas adalah gaya belajar visual (X_1), auditorial (X_2), dan kinestetik (X_3), Sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar (Y).

3.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah tahapan atau gambaran yang akan di lakukan dalam melakukan penelitian untuk memudahkan penyusun melakukan penelitian (Arikunto, 2006). Desain penelitian dalam penelitian ini di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain penelitian

Keterangan

- X_1 = Gaya Belajar Visual
 X_2 = Gaya Belajar Auditorial
 X_3 = Gaya Belajar Kinestetik
Y = Hasil Belajar Peserta Didik

3.2 Populasi dan Sample

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah sekumpulan unsur penelitian dan elemen merupakan satuan analisis (Sugiono 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik- siswi SMK AL FURQON Mranggen Demak sebanyak 170 orang.

- **Sample Penelitian**

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya akan diselidiki dan dapat mewakili keseluruhan populasi (Sugiono 2013). Karena populasinya 170 maka penelitian ini dilakukan dengan studi sampling. Ini dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai segi, dimana tidak perlu atau tidak mungkin studi populasinya dilakukan untuk meneliti seluruh anggota populasi. Menurut Sugiyono (2015), Proporsional Random Sampling yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut. Penentuan sampel pada dasarnya tidak ada yang mutlak untuk menentukan berapa persen sampel dari populasi yang akan diambil.

3.4 Uji Kelayakan Instrumen

3.4.1 Uji Validitas

Pengujian validitas ini digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk (*construct validity*), yaitu dengan melakukan korelasi antar skor butir pernyataan dengan total skor konstruk atau variabel. Pengujian menggunakan dua sisi dengan taraf signifikansi 5% dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 5%) maka instrument atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 5%) maka instrument atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.4.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013). Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *coefficient cronbach's alpha*. *Cronbach's alpha* merupakan teknik pengujian konsistensi reliabilitas antar item yang paling populer dan merupakan indeks konsistensi reliabilitas yang cukup sempurna, semakin tinggi koefisien alpha, berarti semakin baik pengukuran suatu instrument.

Kriteria pengujian uji reliabilitas menurut (Ghozali, 2013) adalah sebagai berikut:

- a. $\text{Alpha} \geq 0,7$ konstruk (variabel) memiliki reliabilitas.
- b. $\text{Alpha} < 0,7$ konstruk (variabel) tidak memiliki reliabilitas.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel gaya belajar visual (X_1), gaya belajar auditorial (X_2), dan gaya belajar kinestetik (X_3) terhadap variabel dependen hasil belajar peserta didik (Y) di SMK Al Furqon Mranggen, Demak, sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima.

4.1.1 Pengaruh Gaya Belajar Visual Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di SMK Al Furqon Mranggen, Demak

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar visual terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini didukung dengan koefisien regresi gaya belajar sebesar 0,321 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, hal ini berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar visual terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini berarti **hipotesis pertama diterima**. Dengan demikian semakin baik gaya belajar visual yang diberikan kepada peserta didik meliputi berbicara cepat dan mengingat dengan asosiasi visual maka akan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada periode berikutnya.

4.1.2 Pengaruh Gaya Belajar Auditorial Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di SMK Al Furqon Mranggen, Demak

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar auditorial terhadap kinerja hasil belajar peserta didik. Hal ini didukung dengan koefisien regresi gaya belajar auditorial sebesar 0,212 dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$, hal ini berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini berarti **hipotesis kedua diterima**. Dengan demikian semakin baik gaya belajar auditorial melalui menggunakan bibir ketika berbicara dan menggunakan isyarat tubuh maka akan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada periode berikutnya.

4.1.3 Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di SMK Al Furqon Mranggen, Demak

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini didukung dengan koefisien regresi gaya belajar kinestetik sebesar 0,356 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, hal ini berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar peserta didik di SMK Al Furqon Mranggen. Hal ini berarti **hipotesis ketiga diterima**. Dengan demikian semakin baik gaya belajar kinestetik yang diberikan seorang guru kepada peserta didik melalui menggunakan gaya belajar dengan isyarat tubuh dan berorientasi fisik maka akan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada periode berikutnya.

4.1.4 Pengaruh Gaya Belajar Visual, Gaya Belajar Auditorial, Gaya Belajar Kinestetik Secara Bersamaan Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di SMK Al Furqon Mranggen, Demak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, gaya belajar kinestetik secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik di SMK Al Furqon Mranggen, Demak. Hal ini diperkuat dengan nilai F hitung $> F$ tabel, yaitu sebesar $31,508 > 2,76$, jadi simpulannya H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti ada pengaruh positif dan signifikan variabel gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, gaya belajar kinestetik secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan demikian semakin baik gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, gaya belajar kinestetik yang diberikan oleh seorang guru maka akan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada periode berikutnya.

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

5.1.1 Simpulan Umum

Semakin baik gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, gaya belajar kinestetik maka meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMK Al Furqon Mranggen, Demak. Gaya belajar kinestetik paling besar pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik dibandingkan gaya belajar visual, gaya belajar auditorial di SMK Al Furqon Mranggen, Demak.

5.1.2 Simpulan Khusus

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan khusus sebagai berikut:

1. Ada pengaruh gaya belajar visual terhadap hasil belajar peserta didik, semakin baik gaya belajar visual maka akan meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMK Al Furqon Mranggen, Demak.
2. Ada pengaruh gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar peserta didik, semakin baik gaya belajar auditorial maka akan meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMK Al Furqon Mranggen, Demak.
3. Ada pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar peserta didik, semakin baik gaya belajar kinestetik maka akan meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMK Al Furqon Mranggen, Demak.

5.2 Saran/Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, serta pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat peneliti memberikan saran beberapa hal sebagai berikut:

- a. Untuk Kepala Sekolah SMK Al Furqon Mranggen, Demak
 1. Disarankan bagi kepala sekolah SMK Al Furqon Mranggen, Demak agar selalu mengevaluasi kinerja guru melalui gaya belajar visual yang diberikan kepada peserta didik diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada periode berikutnya.
 2. Disarankan bagi kepala sekolah SMK Al Furqon Mranggen, Demak agar selalu mengevaluasi kinerja guru melalui gaya belajar auditorial dan menilai hasil pembelajaran yang sudah direncanakan agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang sesuai harapan.
 3. Disarankan bagi kepala sekolah SMK Al Furqon Mranggen, Demak agar mengevaluasi kinerja guru melalui gaya belajar kinestetik yang sudah diterapkan oleh guru kepada peserta didik guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- b. Untuk guru SMK Al Furqon Mranggen, Demak
 1. Disarankan bagi guru agar selalu meningkatkan mutu kerjanya melalui penerapan gaya belajar visual yang terbaru diberikan kepada peserta didik agar mampu bermanfaat, serta meningkatkan hasil belajar peserta didik di masa yang akan datang.
 2. Disarankan bagi guru agar meningkatkan kualitasnya dalam menerapkan gaya belajar auditorial, dan menilai hasil pembelajaran agar efektif dan efisien dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai yang diharapkan.
 3. Disarankan bagi guru agar selalu meningkatkan kualitasnya dalam menerapkan gaya belajar kinestetik yang efektif dan efisien dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada periode berikutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Arylien, 2014. *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Kependidikan Vol.44 No.2, November 2014
- [3] Bintari, 2020. *Pengaruh Gaya Belajar Siswa Dan Minat Belajar Matematika Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Jurnal Euclid, Vol.6 No.1, pp.1-119
- [4] Chatib, Munif. 2012. *Orangtuanya Manusia*. Bandung: Kaifa
- [5] Darmawan, Deni. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Posdakarya
- [6] Dimiyati, Mudjiono, 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud dan Rineka Cipta
- [7] Djumransyah. 2004. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Malang: Bayu Media

- [8] Deny, 2010. *Hubungan Gaya Belajar Auditorial (Auditorial Learning Style) dengan Prestasi Belajar Peserta Didik* (on line), (<http://pangandaraninfo.com/2010/03/24/hubungan-gaya-belajar-auditorial-auditorial-learning-style-dengan-prestasi-belajar-peserta-didik/>, diakses 2 Februari 2021)
- [9] De Porter, B dan Hernacki, M. 2011. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- [10] Dryde, Gordon. 2007. *The Power Of Learning Styles*. Bandung: Mizan Media Utama
- [11] Elka. 2020. *Hubungan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Operasi Vektor di Kelas XI SMA IT Al 'Arabi Bekasi*. Jurnal Pendidikan STKIP
- [12] Esy Aisyah. 2015. *Statistik Inferensial Parametrik*. Malang : Universitas Negeri Malang
- [13] Ghufron, M Nur, dan Rini Risnawita., 2013. *Gaya Belajar Kajian Teoretik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- [14] Gunawan, Adi W. 2003. *Petunjuk praktis untuk penerapan Accelerated Learning*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- [15] Hartati, Leny.2012. "Pengaruh Gaya Belajar dan Sikap Peserta didik pada Pelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar". (on line), (<http://journal.lppmunindra.ac.id>, diakses 12 Desember 2020)
- [16] Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- [17] Lucy, Bunda. 2016. *Panduan Praktis Tes Minat dan Bakat Anak*. Jakarta: Penebar Plus
- [18] Maharani. 2018. *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Pemahaman Membaca Pada Pelajaran Bahasa Inggris*. Jurnal Ensiklopediaku. Vol.1 No.1. Oktober 2018
- [19] Nana, Sudjana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [20] Porter, De Bobby, dan Micke Hernacki., 2011. *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan menyenangkan*. Bandung : Kaifa
- [21] Prof. Dr. S. Nasution. 2005. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- [22] Rambe, M.S.,& Yarni, N. 2019. *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Dian Andalas Padang*. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, 2(2), 291-296
- [23] Rosmaini. 2015. *Pengaruh Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Teknologi Pendidikan Vol 8.No.1 April 2015
- [24] Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Prenada Media
- [25] Saputri, F. I. 2016. *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar*. Jurnal Prima Edukasia, 3(01), 25-36.
- [26] Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- [27] Soelistyowati. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pola Kerah*. Serat Rupa Journal of Design, July 2018, Vol.2, No. 2 163-175
- [28] Sugiyono. 2013. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [29] Sukadi, 2008. *Progressive Learning: Learning By Spirit*. Bandung : MSQ Publishing
- [30] Suyono, Akhmad. 2018. *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMA N 3 Tapung Tahun Ajaran 2017/2018*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi Vol.6 No.1
- [31] Susilo, M Joko. 2006. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pinter*. Yogyakarta: Pinus
- [32] Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Press
- [33] Zulfakria, R.2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Dan Gaya Belajar(visual, Auditori dan Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Rangkaian Listrik Di SMK N 1 Cerme Gersik*. Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Vol.2 No.2, 677-683